

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Manajemen Keuangan

Manajemen merupakan sebuah seni, dan ilmu pengetahuan untuk membuat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian. Manajemen memiliki beberapa pecahan, yakni manajemen pemasaran, sumber daya manusia, operasional dan keuangan. Menurut Jirwanto et al., (2024), manajemen keuangan adalah bidang ilmu sekaligus praktik yang berkaitan dengan pengelolaan aspek keuangan dalam suatu perusahaan, mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengalokasian dana, pengawasan, investasi, hingga penghimpunan sumber dana. Seluruh kegiatan tersebut dilakukan untuk memastikan pengelolaan keuangan berjalan secara efektif sehingga tujuan organisasi dapat tercapai, termasuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham maupun pihak-pihak berkepentingan lainnya.

Menurut Supiyanto et al., 2023, manajemen keuangan adalah pengelolaan terhadap berbagai fungsi keuangan, yang mencakup cara memperoleh sumber dana (*raising of fund*) serta bagaimana dana tersebut dimanfaatkan atau dialokasikan secara tepat (*allocation of fund*). Hasan et al., 2022 menyatakan bahwa manajemen keuangan adalah suatu proses dalam aktivitas keuangan perusahaan yang berkaitan dengan usaha memperoleh dana, menekan biaya yang ditanggung perusahaan, serta mengelola keuangan organisasi atau badan usaha agar dapat mencapai tujuan finansial yang telah ditetapkan.

Berdasarkan perspektif para ahli, manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai proses pengelolaan dana perusahaan yang mencakup perolehan, penggunaan, dan pengendalian keuangan agar sumber daya finansial dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Tujuannya adalah memastikan perusahaan dapat mencapai sasaran keuangannya, menekan biaya, serta meningkatkan nilai dan kesejahteraan pemangku kepentingan.

2.2. Studi Kelayakan Bisnis

Studi kelayakan bisnis atau analisis kelayakan usaha merupakan suatu proses evaluasi yang dilakukan untuk meninjau apakah usaha tersebut layak untuk dijalankan dan menguntungkan, atau justru dapat merugikan (Sulistiyowati, 2019). Tujuan utama dari analisis kelayakan usaha adalah untuk mencegah kerugian serta menghindari pemborosan sumber daya (Sihombing et al., 2022). Secara teoritis, analisis kelayakan usaha mencakup beberapa aspek yang perlu dipenuhi untuk menilai suatu usaha, yakni aspek hukum, pasar dan pemasaran, teknis dan teknologi, manajemen dan sumber daya manusia (SDM), keuangan, lingkungan, serta ekonomi dan sosial politik (Sulistiyowati, 2019). Seluruh aspek tersebut perlu dipenuhi untuk memastikan sebuah usaha layak dan menguntungkan ketika dijalankan. Salah satu indikator utama dalam

studi kelayakan bisnis adalah analisis kelayakan finansial, untuk mengetahui apakah usaha yang sedang berjalan atau akan berjalan akan menguntungkan ataukah justru tidak memberikan imbal hasil yang sepadan.

2.3. Kelayakan Finansial

Sebagai salah satu aspek utama dalam analisis kelayakan usaha, aspek finansial memegang peranan yang sangat penting dan krusial. Aspek ini menganalisis kondisi keuangan suatu usaha, meliputi seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh, berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan modal, dan berbagai faktor keuangan lainnya (Rusmayandi et al., 2024). Untuk menilai kelayakan finansial sebuah usaha, diperlukan analisis menggunakan metode seperti *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Payback Period* (PP), dan *Net Benefit Cost* (Net B/C). Semua metode ini diperlukan untuk mengevaluasi efektivitas biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan keuntungan. Sebelum menganalisis menggunakan analisis yang ada, diperlukan identifikasi pendapatan serta biaya-biaya dikeluarkan selama pelaksanaan usaha seperti, biaya investasi, biaya tetap, dan biaya variabel.

2.3.1. Biaya Investasi

Biaya investasi merupakan pengeluaran yang dilakukan oleh sebuah usaha untuk memperoleh aset dalam jangka panjang yang digunakan dalam kegiatan operasional dan menghasilkan manfaat ekonomi di masa yang akan datang. Biaya investasi bersifat strategis, sebab menentukan kapasitas produksi dan daya saing perusahaan dalam jangka panjang. Merujuk pada penelitian yang dilakukan Panjaitan & Sari (2024) diketahui bahwa biaya investasi merupakan pengeluaran untuk memperoleh aset jangka panjang seperti mesin, peralatan, dan bangunan yang digunakan dalam proses produksi. Pengelolaan investasi yang tepat dapat meningkatkan efisiensi operasional serta profitabilitas perusahaan, sebab aset tersebut mendukung peningkatan *output* dan penurunan biaya per unit dalam jangka panjang.

Dalam analisis biaya investasi, aset yang digunakan dalam proses produksi akan mengalami penurunan nilai seiring berjalannya waktu, yang dikenal sebagai penyusutan atau depresiasi (Nussy, 2026). Metode yang umum digunakan dalam analisis usahatani adalah Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*), karena kesederhanaannya dan kemudahan penerapannya pada usaha skala kecil dan menengah. Rumus penyusutan dengan metode garis lurus adalah (Sari, 2021):

$$\text{Penyusutan Tahunan} = \frac{(\text{Nilai Perolehan} - \text{Nilai Sisa})}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Keterangan:

Nilai Perolehan : Harga Beli Aset (Rp/Unit).

Nilai Sisa : Nilai Aset di Akhir Umur Ekonomis (Persentase nilai sisa 20%).

Umur Ekonomis : Perkiraan Masa Manfaat Aset (Tahun).

Metode garis lurus dipilih karena menghasilkan beban penyusutan yang konstan setiap tahunnya, sehingga memudahkan perencanaan keuangan dan analisis arus kas (*cash flow*) (Andisty et al., 2024). Beban penyusutan tahunan kemudian dimasukkan ke dalam komponen biaya tetap karena nilainya tidak berubah meskipun volume produksi berfluktuasi.

2.3.2. Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang jumlah totalnya tidak berubah meskipun terjadi perubahan dalam tingkat aktivitas atau volume produksi. Dalam manajemen keuangan dan akuntansi biaya, biaya tetap menjadi komponen penting dalam analisis struktur biaya karena sifatnya yang konstan dan harus tetap dibayar meskipun perusahaan tidak memproduksi secara optimal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kadriyani et al. (2022), biaya tetap merupakan biaya yang tidak berubah dan tidak dapat dipengaruhi oleh volume produksi. Contoh umum biaya tetap meliputi depresiasi aset, sewa gedung, dan gaji karyawan tetap (Winarko & Astuti, 2018).

2.3.3. Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan kebalikan dari biaya tetap, dimana biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah secara proporsional terhadap perubahan volume produksi. Biaya variabel dimaknai pula ketika tingkat produksi meningkat, biaya variabel juga akan meningkat, dan sebaliknya. Dalam manajemen keuangan, biaya variabel sangat penting karena berkaitan langsung dengan proses produksi dan penentuan harga pokok produk. Biaya variabel mencakup komponen biaya yang memiliki hubungan langsung dengan *output*, seperti biaya bahan baku, dan biaya distribusi (Broto, 2021).

2.4. Jambu Kristal

Jambu kristal (*Psidium Guajava*) merupakan tanaman hortikultura yang pertama kali dikembangkan di Taiwan pada akhir tahun 1990. Tanaman ini dikategorikan ke dalam *famili Myrtaceae*. Buah jambu kristal memiliki karakteristik daging buah yang tebal dan renyah, biji yang sedikit, serta tahan terhadap penyakit (A. C. Putra et al., 2023). Selain itu, buah ini kaya akan kandungan gizi, diantaranya 100 gram buah jambu kristal mengandung 0,9 gr protein, 0,3 gr lemak, 12,2 gr karbohidrat, 14 mg Kalsium (Ca), 28 mg fosfor, 1,1 mg besi, 25 SI vitamin A, 0,02 mg vitamin B1, 87 mg vitamin C, 86% air dengan total kalori sebanyak 49 kalori. Sementara itu, biji jambu kristal kering mengandung 14% minyak atsiri, 15% protein, dan 13% tepung (Amelia et al., 2024). Selain kandungan gizi yang melimpah, jambu kristal juga cenderung mudah ditemukan di pasar dengan harga yang relatif terjangkau, sebab tanaman ini dapat berbuah sepanjang tahun.

2.5. Penelitian Sebelumnya

Berikut merupakan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan, didapat dari jurnal bereputasi untuk memperjelas konsep yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian sebelumnya dapat dilihat pada Tabel 2.1. sebagai berikut:

Tabel 2. 1. Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	(Datundugon et al., 2020) “Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Jambu Biji Kristal (<i>Psidium guajava L.</i>) di Desa Warisa Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara”	Biaya produksi, penerimaan, pendapatan, kelayakan finansial	NPV, IRR, Net B/C, PP, BEP	Usahatani jambu kristal di Desa Warisa layak secara finansial dengan: – NPV Rp 202.669.253 (>0), – IRR 29,76% ($>17\%$), – Net B/C 3,6 (>1), – PP 3 tahun 6 bulan (<10 tahun), – BEP produksi 66.414 kg (<214.036 kg), – BEP harga Rp 1.504/kg ($<$Rp 5.000/kg). – Total keuntungan selama 10 tahun Rp 748.109.578 dengan rata-rata keuntungan per tahun Rp 74.810.957. Sehingga usahatani jambu kristal dinyatakan layak dijalankan.
2.	(Sihombing et al., 2022). “Analisis Kelayakan Usahatani Jambu Kristal (<i>Psidium Guajava L.</i>) di P4S Wira Tani Desa Tegal Sawah Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang”	Biaya produksi, penerimaan, pendapatan, kelayakan finansial	NPV, Gross B/C, Net B/C, IRR, PP	Usahatani jambu kristal layak dengan NPV Rp 166.060.899, Gross B/C 1,37, Net B/C 6,70, IRR 30,59%, PP 1 tahun 1 bulan 4 hari
3.	(Kundrat et al., 2022). “Analisis Uji Kelayakan Budidaya Jambu Biji Kristal (<i>Psidium guajava L.</i>) di Desa Ciwaringin Kecamatan Lemahabang Kabupaten Karawang”	Biaya, penerimaan, pendapatan, kelayakan finansial	NPV, Gross B/C, Net B/C, IRR, PR, PP	Usahatani jambu kristal layak dijalankan dengan NPV Rp 879.165.425, Gross B/C 1,58, Net B/C 2,60, IRR 53,75%, PR 1,60, PP 2,2 tahun
4.	(Rusmayandi et al., 2024). “Potensi Agribisnis Jambu Kristal di Desa Neglasari Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya”	Biaya produksi, penerimaan, pendapatan, kelayakan finansial	NPV, Net B/C, IRR	Usahatani jambu kristal layak dijalankan dengan NPV Rp 541.000, IRR 17,16%, Net B/C 1,06
5	(Wilistanti & Patra, 2024) <i>Financial Analysis of Processed Yellow Seasoned</i>	Kelayakan Finansial	NPV, IRR, PP,	Hasil penelitian ini menunjukkan usaha ikan lele bumbu kuning milik KWT Rajawali layak

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	<i>Catfish (Clarias Sp.) Products in the Rajawali Women Farmers Group (KWT)</i>		Analisis Sensitivitas	untuk dijalankan dan memiliki ketahanan usaha yang baik sebab tetap layak dijalankan ketika terjadi penurunan bahan baku ikan lele segar 15% dan kapasitas produksi 15%.
6.	(Gandhy, Koen, et al., 2025) <i>Financial Feasibility Analysis of Black Soldier Fly (Hermetia illucens) Cultivation Business in Bogor, West Java</i>	Kelayakan Finansial	NPV, Net B/C, IRR	Hasil penelitian ini menunjukkan usaha budidaya maggot BSF di Kota Bogor layak dijalankan karena memenuhi kriteria NPV, IRR, dan Net B/C.
7.	(Gandhy, Qodriah, et al., 2025) <i>Financial Analysis of Cayenne Pepper and Kenyan Chickpea Intercropping Farming at Gapoktan Wargi Panggupay, Suntenjaya Village, Lembang</i>	Kelayakan Finansial	NPV, IRR, Net B/C, PP	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha budidaya cabai rawit dan buncis kenya layak untuk diimplementasikan karena memenuhi kriteria.

Sumber: Data diolah, 2025

2.6. Kebaruan Penelitian

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan sebagian besar penelitian sebelumnya, khususnya dalam penggunaan metode analisis kelayakan finansial yang meliputi NPV, IRR, Net B/C, dan *Payback Period* sebagai indikator utama untuk menilai kelayakan suatu usaha. Seperti penelitian Datundugon et al., 2020; Kundrat et al., 2022; Sihombing et al., 2022, serta beberapa penelitian lainnya, penelitian ini juga meninjau komponen biaya produksi, penerimaan, pendapatan, dan profitabilitas usaha.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, terletak pada permasalahan yang dihadapi Desa Bantarsari selama usaha budidaya jambu kristal ini berdiri pada tahun 1989, belum pernah dilakukan analisis kelayakan finansial yang dapat mengukur sejauh mana usaha tersebut menghasilkan keuntungan, padahal berdasarkan teori kelayakan usaha, sebuah kegiatan bisnis dinyatakan layak apabila mampu memberikan profit bagi pelakunya (Saraswati & Pratiwi, 2019). Oleh karena itu, penelitian ini dapat menjadi solusi atas kebutuhan Desa Nasional Jambu Kristal untuk memperoleh gambaran mengenai kelayakan finansial usaha melalui perhitungan NPV, IRR, Net B/C, dan *Payback Period*. Penelitian ini juga dilengkapi dengan analisis sensitivitas untuk menilai ketahanan usaha ketika menghadapi resiko penurunan harga jual sebesar 5% dan skenario penurunan produksi 10% yang disertai penurunan harga 5%. Hal inilah yang menjadi pembeda utama penelitian ini dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya.